

**Mengamati Perilaku Merokok pada Masyarakat Batang Kilat,
Kelurahan Sei Mati, Medan Labuhan Tahun 2023**

**Nurhayati¹, Adelia Andina², Arini Aisyahfira Wijaya³, Fatimah Azzahra
Siregar⁴, Fauziah Siti Andini⁵, M. Hari Nurcholis⁶, M. Iqbal Irsyad⁷, Syafirda
Alifah⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM UINSU, Medan
nurhayati1672@uinsu.ac.id¹, Adeliaandina123@gmail.com²,
Ariniaisyahfira4@gmail.com³, ajarara909@gmail.com⁴,
fauziahsitiandini@gmail.com⁵, hari.nurcholis1@gmail.com⁶,
iqbalirsyad958@gmail.com⁷, syafirdaalifahlubis@gmail.com⁸

ABSTRACT

This research aims to determine the percentage of the population that actively smokes and to demonstrate the behavior of coastal communities in the Sei Mati Medan Labuhan Village related to health. To achieve this goal, the researcher used a quantitative descriptive method by administering questionnaires to informants or the public to calculate, present, and percentage the number of people regarding smoking behavior. The analysis technique was conducted through interviews with questions that had been prepared in the questionnaire. The research results indicate that out of 30 samples taken from coastal communities, 60% of the respondents are active smokers, with the majority being 20 years old. The supporting factor for public health education strategies in the Sei Mati Medan Labuhan Village is the high number of active smokers in the coastal area and its connection to driving behavior in the community itself.

Keywords: healthy behavior, coastal society, cigarettes, methods

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase masyarakat yang aktif merokok dan membuktikan perilaku masyarakat pesisir di Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan terkait kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengajukan kuesioner kepada narasumber atau masyarakat untuk memperhitungkan, memaparkan, serta mempresentasikan angka masyarakat mengenai perilaku merokok. Teknik analisis dilakukan melalui wawancara dengan pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 sampel yang diambil dari masyarakat pesisir, 60% responden merupakan perokok aktif, dengan mayoritasnya berusia 20 tahun. Faktor pendukung strategi penyuluhan pada kesehatan masyarakat di Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan adalah tingginya angka perokok aktif di daerah pesisir dan kaitannya dengan pendorong perilaku pada masyarakat itu sendiri.

Kata kunci: perilaku sehat, masyarakat pesisir, rokok, metode

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI melaporkan jumlah perokok di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam kurun 2013 hingga 2019, terutama pada usia anak dan remaja. "Indonesia dengan jumlah penduduk yang cukup besar merupakan pasar potensial bagi industri rokok," kata Dirjen Pencegahan dan

Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI Maxi Rein Rondonuwu dalam konferensi pers Hari tanpa Tembakau Sedunia 2023 di Jakarta, Senin.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 prevalensi perokok pada usia 10 hingga 18 tahun berjumlah 7,2 persen, naik menjadi 9,1 persen pada 2018. "Dalam kurun waktu lima tahun perokok usia anak dan remaja meningkat sekitar dua persen lebih...". Jumlah itu sejalan dengan hasil survei dari Global Youth Tobacco pada 2019 bahwa peningkatan prevalensi perokok pada usia sekolah 13 sampai 15 tahun naik dari 18 persen jadi 19 persen.

Pada 2020 The Tobacco Atlas menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Menurut Maxi, lebih dari 27 juta perokok tembakau dewasa di Indonesia berisiko terkena penyakit menular dan tidak menular.

Institute for Health Metrics and Evaluation pada 2019 melaporkan rokok tembakau berisiko meningkatkan risiko kanker trakea, bronkus, dan paru-paru sebesar 59,6 persen, 59 persen mengakibatkan penyakit paru obstruksi kronik, 28 persen memicu gangguan jantung, dan 19 persen mengakibatkan diabetes melitus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan metodologi penelitian dengan mengajukan kuesioner kepada narasumber ataupun masyarakat. Jenis penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Batang Kilat, Kecamatan Medan Labuhan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada 18 Mei 2023.

Sebagian warga di daerah pesisir Batang Kilat Kecamatan Medan Labuhan menjadi sampel. 30 peserta diambil sampelnya menggunakan prosedur pengambilan sampel acak langsung (*random sampling*). Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai narasumber dengan pertanyaan yang telah disediakan dalam kuesioner. Merokok telah menjadi hal yang sulit untuk dihilangkan terhadap kebiasaan pada masyarakat, sedangkan pengetahuan akan bahaya rokok dijadikan sebagai variabel bebas. Dalam hal ini kuesioner digunakan untuk mengukur variabel bebas pada sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian distribusi karakteristik responden penelitian meliputi: distribusi masyarakat perokok aktif, distribusi pengetahuan masyarakat mengenai bahaya rokok, distribusi budaya/kebiasaan masyarakat pesisir yang menjadi pendorong untuk menjadi perokok aktif, distribusi pengetahuan masyarakat mengenai bahaya rokok.

Tabel 1. Tabel Distribusi Masyarakat Perokok Aktif

Variabel	Jumlah	%
Perokok Aktif		
ya	18	60%
tidak	12	40%
TOTAL	30	100%

jenis kelamin		%
laki-laki	30	100%
perempuan	0	0%
total	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, 60% dari keseluruhan adalah perokok aktif. Dari hasil penelitian yang diambil, seluruh responden merupakan berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Tabel Distribusi Budaya/Kebiasaan Masyarakat Pesisir yang Menjadi Pendorong untuk Menjadi Perokok Aktif

Jumlah rokok yang di konsumsi		%
2-9 batang	7	23%
10-15 batang	23	77%
total	30	100%

Merokok di kawasan luar rumah		%
ya	17	57%
tidak	13	43%
total	30	100%

Merokok atas kemauan sendiri		%
ya	27	90%
tidak	3	10%
total	30	100%

merokok setiap saat		%
ya	21	70%
tidak	9	30%
total	30	100%

perasaan soal merokok tidak nyaman saat merokok		%
ya	23	77%
tidak	7	23%
total	30	100%

Dari **Tabel 2** dapat diketahui bahwa 77% responden yang menjadi perokok aktif mengonsumsi lebih dari 10 batang rokok dalam sehari. Selain itu 57% responden merokok di kawasan rumah, hal ini dapat membawa dan menyebabkan datangnya penyakit TB Paru dan Infeksi Paru pada keluarga yang otomatis menjadi perokok pasif yang kita ketahui lebih berbahaya dibanding perokok aktif.

Dari **Tabel 2** juga dapat diketahui bahwa 90% responden yang menjadi perokok aktif atas kemauan sendiri. 70% dari responden yang telah menjadi perokok aktif mengaku bahwa mereka tidak berhenti merokok di setiap harinya (pagi, siang, sore, malam). Hal ini juga menyebabkan responden merasakan perasaan yang tidak nyaman saat tidak merokok seperti pusing, mual, mulut asam, dan emosi yang meningkat.

Tabel 3. Tabel Distribusi Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bahaya Merokok

Mengetahui Bahaya Merokok		%
ya	24	80%
tidak	6	20%
total	30	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa 80% dari responden yang merokok aktif telah mengetahui akan bahaya dari merokok seperti akan terserang penyakit mengenai paru dan penyakit kronis lainnya. Tetapi beberapa responden mengaku bahwa merokok telah menjadi suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan, meski telah mengetahui bahaya yang akan menghampiri.

Pembahasan

Perilaku merokok pada masyarakat pesisir

Beberapa faktor, yang memengaruhi terjadinya perilaku tersebut di antaranya faktor lingkungan keluarga, faktor teman sebaya, faktor kepribadian, dan faktor media iklan. Pada umumnya, remaja yang berisiko tinggi buat melaksanakan kenakalan berpartisipasi dalam perilaku-perilaku yang sama dengan frekuensi yang lebih rendah. Mereka merupakan pengguna rokok, alkohol, serta obat-obatan terlarang. (Jasmawan, 2013). Sikap merokok pada remaja rata-rata terus menjadi lama hendak terus menjadi bertambah cocok dengan tahap pertumbuhan yang diisyarat dengan merokok, serta sikap merokok ini menyebabkan mereka hadapi ketergantungan nikotin. (Alamsyah, 2017)

Adapun perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, kepribadian, dan media iklan. (Syamsul Ahmad et al., 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 remaja perokok usia 12-19 didapatkan hasil bahwa faktor lingkungan keluarga sebesar 40%, faktor teman sebaya sebesar 45%, faktor kepribadian sebesar 10% sedangkan faktor media iklan sebesar 5%. Jadi dari hasil studi pendahuluan tersebut faktor teman sebaya merupakan faktor dengan presentasi tertinggi yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja di Daerah Pesisir Kota Mataram.

Budaya/kebiasaan masyarakat pesisir yang menjadi pendorong untuk menjadi perokok aktif

Pekerjaan dan merokok berhubungan. Banyak tempat kerja di mana merokok sekarang hampir sepenuhnya dilarang di negara maju bekerja atau memperkenalkan beberapa kebijakan merokok reguler terkait dengan program berhenti merokok. Namun, merokok masih menjadi isu penting bagi sebagian besar penduduk dunia yang bekerja. Nelayan/buruh/petani merupakan jenis pekerjaan yang mempunyai proporsi terbesar perokok aktif (44,5%) dibandingkan jenis pekerjaan lainnya seperti pegawai dan wiraswasta. (Kemenkes RI, 2013)

Banyak penyebab dan faktor yang berkontribusi pada individu terobsesi dengan perilaku merokok. Beberapa penelitian telah dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, baik melalui metode demografi Biologis, Psikologis, dan Sosial. Salah satunya ialah penelitian yang kami lakukan dengan metode kuantitatif.

Keyakinan pribadi terkait erat dengan persepsi pribadi tentang perilaku merokok. Semakin kuat efek pengubah maka semakin kuat persepsi yang terbentuk dalam diri individu tersebut perilaku merokok. Menurut penelitian kami, di masyarakat pesisir tempat kami melakukan penelitian, masih banyak perokok yang merokok dari pagi hingga malam setiap hari. Orang-orang ini masih merokok meskipun mereka sudah tahu tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Pendorong penggunaan tembakau hubungan antar pekerja adalah keadaan lingkungan kerja. Penelitian tentang merokok di kalangan nelayan jarang dilakukan. Namun, banyak penelitian menunjukkan tingginya prevalensi merokok di kalangan nelayan.

Tingkat pengetahuan masyarakat pesisir mengenai sehat

Efek dari perokok yang paling pertama merusak organ tubuh akibat asap rokok adalah paru-paru. Asap rokok tersebut terhirup dan masuk ke dalam paru-paru sehingga menyebabkan paru-paru mengalami radang, bronchitis, pneumonia. Maka sebaiknya sebelum hal itu terjadi lebih baik berhenti merokok dari sekarang juga.

Kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor peningkatan kadar kolesterol dalam darah. Banyak orang yang mengaku tahu akan dampak buruk merokok bagi kesehatan, namun mereka tidak mengetahui bahwa asap rokok dapat meningkatkan kadar LDL di dalam tubuh mereka. Zat kimia yang terkandung dalam rokok dapat meningkatkan kadar kolesterol jahat (LDL) dan menurunkan kadar kolesterol baik (HDL) dalam tubuh manusia. Pada orang-orang yang merokok

ditemukan kadar HDL yang rendah, artinya pembentukan kolesterol baik yang bertugas membawa lemak dari jaringan ke hati menjadi terganggu. Sementara kebalikannya justru terjadi pada kadar LDL, di mana pada orang yang merokok ditemukan kadar LDL yang tinggi, artinya lemak dari hati justru dibawa kembali ke jaringan tubuh.

Peningkatan kadar LDL dalam darah dapat menyebabkan Penyakit Jantung Koroner (PJK). PJK masih menjadi salah satu penyakit yang mematikan saat ini, baik di negara maju ataupun negara berkembang. Menurut data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2008 sekitar 17,3 juta atau setara dengan 30% kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah. Dari angka kematian di atas diperkirakan 7,3 juta disebabkan oleh PJK dan 6,2 juta disebabkan karena penyakit stroke. Pada tahun 2030 diperkirakan angka kematian tersebut akan meningkat menjadi 25 juta. Di Amerika Serikat setiap tahun 550.000 orang meninggal karena penyakit ini. Di Eropa diperhitungkan 20.000-40.000 orang dari satu juta penduduk menderita PJK. Survei yang dilakukan Departemen Kesehatan RI menyatakan prevalensi PJK di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Persentase kematian akibat penyakit jantung dari total angka kematian menunjukkan peningkatan dari 5,9% pada 1975 menjadi 26,4% pada 2004. Data yang diperoleh dari Jakarta Cardiovascular Study pada 2008 memperlihatkan prevalensi infark miokard pada wanita 4,12% dan 7,6% pada pria, atau 5,29% secara keseluruhan. Terjadi peningkatan dibanding tahun 2000 yang hanya 1,2%. Peningkatan selama 7 tahun sebesar 4,09% atau rata-rata 0,6% setiap tahun.

Rokok mengandung banyak unsur yang berbahaya, di antaranya adalah nikotin yang berpengaruh pada kerja jantung, meningkatkan penggumpalan darah dan akhirnya meningkatkan kadar kolesterol LDL darah dan menurunkan kadar kolesterol HDL darah. Pada perokok, nikotin dipercaya berkontribusi pada abnormalitas profil lipid. Efek nikotin, hampir secara keseluruhan melepaskan katekolamin, meningkatkan lipolisis, dan meningkatkan asam lemak bebas. Dengan meningkatnya asam lemak bebas membuat produksi kolesterol LDL yang berlebihan dan dengan produksi LDL yang berlebihan maka kadar kolesterol HDL darah dengan sendirinya akan menurun.

Meningkatnya kadar LDL disebabkan bahan kimia tertentu yang ditemukan dalam asap rokok, salah satunya akrolein. Akrolein dapat merusak HDL sehingga mengganggu tugas HDL dalam mengumpulkan kolesterol jahat atau LDL. Merokok Meningkatkan Kadar LDL Penurunan kadar HDL memungkinkan LDL untuk menumpuk dan bergerak bebas dalam aliran darah. Akrolein memicu proses yang mengubah struktur molekul LDL sehingga membuatnya menjadi tidak dikenali oleh sistem kekebalan tubuh.

Sistem kekebalan tubuh mengeluarkan sel-sel darah putih untuk menyerang LDL, yang menyebabkan peradangan dan kemudian terakumulasi. Akumulasi ini akan menyebabkan penumpukan plak pada dinding arteri, yang kemudian mengeras. Seiring berjalannya waktu dan menyebabkan aterosklerosis.

Nikotin merupakan salah satu unsur utama dalam rokok. Nikotin menyebabkan peningkatan kadar trigliserida, kolesterol, dan VLDL, serta penurunan kadar HDL. Konsumsi nikotin jangka panjang dapat meningkatkan kolesterol LDL dan penurunan kolesterol HDL.

Merokok berhubungan dengan peningkatan produksi radikal bebas dan deplesi antioksidan. Radikal bebas menyebabkan kerusakan oksidatif pada beberapa makromolekul, seperti lipid, protein, dan DNA, sehingga berperan penting dalam beberapa penyakit kronis seperti aterosklerosis dan kanker. HDL (kolesterol baik) bertanggung jawab mengumpulkan kelebihan LDL (kolesterol jahat) dalam aliran darah dan mengangkutnya kembali ke hati untuk dibuang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir khususnya daerah Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan saat ini masyarakat yang mengonsumsi rokok masih cenderung banyak yang didorong karena faktor lingkungan keluarga, faktor teman sebaya, faktor kepribadian, dan faktor media iklan yang mendukung perilaku merokok lebih tinggi. Masyarakat tetap mengonsumsi rokok meskipun mereka sudah mengetahui tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Pendorong penggunaan tembakau hubungan antar pekerja adalah keadaan lingkungan kerja. Penelitian tentang merokok di kalangan nelayan jarang dilakukan. Namun, banyak penelitian menunjukkan tingginya prevalensi merokok di kalangan nelayan.

Mayoritas masyarakat di daerah Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan juga telah menjadikan bahwa mengonsumsi rokok adalah sebuah kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan. Hal ini mendorong semakin meningkatnya angka perokok aktif di daerah tersebut. Selain itu, masyarakat yang menjadi perokok aktif di daerah tersebut juga tidak mementingkan kesehatan orang sekitar dengan merokok di berbagai tempat khususnya di kawasan rumah yang pastinya akan mendatangkan penyakit pada anggota keluarga itu sendiri. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya angka penyakit paru di daerah pesisir.

Saran

1. Masyarakat
Masyarakat diharapkan untuk lebih memahami serta mencari tahu lebih rinci mengenai penyakit yang disebabkan akibat mengonsumsi rokok, agar dapat mempertimbangkan untuk menghentikan kegiatan sebagai perokok aktif.
2. Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisa mengenai penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan buruk masyarakat di Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan yang menormalisasikan merokok menjadi kegiatan sehari-hari terkhusus pada penyakit paru, juga memperhatikan orang yang ada di lingkungan yang terpapar asap rokok (perokok pasif).

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Sanhia M., Damajanty H. C. Pangemanan., Joice N. A. Engka. (n.d.). *"Gambaran Kadar Kolesterol Low Density Lipoprotein (Ldl) pada Masyarakat Perokok di Pesisir Pantai"*.

Idris., Zaroan Supriadi. (n.d.). *"Analisis Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Daerah Pesisir Kota Mataram"*, Volume 9 No 2 Hal 501 – 512.

Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). "Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja". *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37-47.

Nasution, I. K. (2007). *"Perilaku Merokok pada Remaja"*. Dian Istiana, Sopian Halid, Irwan Hadi, Baiq Nurainun Apriani.

Sirait, A. M., Pradono, Y., & Toruan, I. L. (2002). "Perilaku merokok di Indonesia". *Buletin Penelitian Kesehatan*, 30(3), *Jurnal E-Biomedik* 3 (1): 460-465.

Zaman, Haerul. (2020). *"Determinan Perilaku Merokok pada Nelayan di Wilayah Pesisir Makassar dan Pangkep"*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Zaman, Haerul. (2020). *"Determinan Perilaku Merokok pada Nelayan di Wilayah Pesisir Makassar dan Pangkep"*. Universitas Hasanuddin Makassar.